SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah Tadris Matematika

OLEH

NURFITRYANI SIREGAR
NIM. 09 310 0027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013

SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURFITRYANI SIREGAR
NIM. 09 310 0027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013

SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPAUN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURFITRYANI SIREGAR
NIM. 09 310 0027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd.	**Anhar, M.A.**
NIP. 19620728 199403 1 002	**NIP. 19711214 199803 1 002**

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013

Hal : Skripsi

An. Nur fitryani siregar

Lamp : 5 (lima) examplar

Padangsidimpuan, 13 Mei 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di _

Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. LENNI ANI HASIBUAN yang berjudul***, SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN,*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. Sahadi Nasution, M.Pd.	Anhar, M. A.
NIP. 19620728 199403 1 002	NIP. 19711214 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **NUR FITRYANI SIREGAR**
NIM	: 09. 310 0027
Sem/Prog. Studi	: VIII (Delapan)/PAI-1
Judul Skripsi	: SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2013

Saya yang menyatakan

NUR FITRYANI SIREGAR
NIM. 09. 310 0027

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR FITRYANI SIREGAR
NIM : 09 310 0027
Judul Skripsi : SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Ketua,

Fatahuddin Aziz Siregar M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris,

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 19630821 199303 1 003

Anggota

1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
   NIP. 19731128 200112 1 001

2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag.
   NIP. 19630821 199303 1 003

3. H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph.D
   NIP. 19570719 199303 1 001

4. Anhar, M.A.
   NIP. 19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 Mei 2013
Pukul : 09.00 s.d. 12.30 Wib.
Hasil/Nilai : 71 (B)
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.
*) Coret yang tidak sesuai.

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

P E N G E S A H A N

SKRIPSI BERJUDUL "SISTEM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN"

Ditulis Oleh : **NUR FITRYANI SIREGAR**
NIM : **09 310 0027**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 20 Mei 2013
Ketua / Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
Nip : 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skiripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Padangsididimpuan menyusun skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), maka dalam hal ini penulis menyusun skiripsi dengan judul "Sistem Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan".

Dalam menyelesaikan skiripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skiripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan, namun berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya skiripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skiripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ketua STAIN, bapak pembantu ketua Ibu ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak/Ibu Dosen, dan seluruh civitas akademik STAIN Padangsidimpuan yang telah memberi arahan serta

fasilitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skiripsi ini.

2. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Anhar M.A, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanaan penelitian dan menyusun skripsi ini.
3. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, dan para guru-guru, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
4. Ibu dan ayah yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapa, serta memberi dukungan moral dan materi kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidimpuan.
5. Serta rekan-rekan yang turut membantu penyelesaian skiripsi ini

Dari pihak-pihak yang disebutkan di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Selain dari pada itu penulis menyadari skiripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skiripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita mendapat rahmat dan maghfirahNya.

Padangsidimpuan 28 Mei 2013

Nurfitryani siregar
NIM: 09 310 0027

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL……..
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING……
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING……...
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI…….
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH……...
HALAMAN PENGESAHAN KETUA/KETUA SENAT STAIN…….
ABSTRAK……. i
KATA PENGANTAR……... ii
DAFTAR ISI……... iii
DAFTAR LAMPIRAN……... iv

BAB I. PENDAHULUAN…… 01
A. Latar Belakang Masalah…… 01
B. Batasan Istilah……... 06
C. Rumusan masalah……. 07
D. Tujuan Penelitian…….. 08
E. Kegunaan Penelitian……. 08
F. Sistematika Pembahasan…….. 09

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA…… 10
A. Sistem Pembelajaran…… 10
1. Pengertian Pembelajaran……..... 10
2. Pengetian Sistem Pembelajaran …….. 11
a. Perencanaan Pembelajaran……. 14
b. Pelaksanaan Pembelajaran…… 18
c. Evaluasi Pembelajaran…… 21
B. Sekolah Islam Terpadu…… 23
a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu…… 23
b. Konsep dan Model Sekolah Islam Terpadu…….. 25
c. Implementasi Manajemen Sekolah Islam Terpadu……. 27
C. Penelitian Terdahulu…… 29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN…… 31
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian…….. 31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian……. 31
C. Sumber Data…… 44
D. Instrument Pengumpulan Data…… 45
E. Teknik Analisis Data……. 46

BAB IV. HASIL PENELITIAN…… 48
A. Sistem Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya … 48
1. Perencanaan Pembelajaran SDIT…….……. 49
2. Pelaksanaan Pembelaharan SDIT…… 61
3. Evaluasi Pembelajaran SDIT…… 66
B. Pembahasan …… 68

BAB V. PENUTUP…… 71
A. Kesimpulan……. 71
B. Saran-saran……. 73

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Nur Fitryani Siregar
Nim : 09 310 0027
Judul : Sistem Pembelajara di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Fokus penelitian ini adalah sistem pembelajaran, sistem pembelajaran adalah segala unsur, aspek, ataupun bagian-bagian yang akan membentuk suatu pebelajaran. Sistem pembelajaran yang peneliti maksudkan meliputi adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencenaan pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, dan bagaimana evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Penelitian menggunakan metode diskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiyah.

Berdasarkan analisis data menggunakan metode analisis konstan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Perencaan pembelajaran yang dibuat oleh pihak Sekolah adalah memiliki istilah-istilah dipakai dalam kompnen-komponen RPP itu sendiri, dan hal ini memang berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya.
b. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah paduan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum. Setiap bidang studi selalu dikaitkan dengan al-Qur'an dan Hadist.
c. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi berbagai aspek, yaitu aspek kognitif (akademik) dan aspek apektif (observasi karakter)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran di SD seorang guru memang harus menciptakan pembelajaran yang holistik sesuai dengan perkembangan anak. Guru mengajar tidak hanya membangun anak untuk pintar saja, tetapi bagaimana membangun karakter anak yang baik yang dapat berguna atau bermanfaat untuk lingkungan atau kehidupannya. Di sinilah tugas guru mengarahkan atau menunjukkan informasi kepada anak. Dengan pembelajaran terpadu kualitas pendidikan dasar dapat diperbaiki, terutama untuk mencegah penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Arti bermakna disini karena dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pelajari. [1]

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik

[1] Chintami.Students.Uii.ac.id/2009/03/19/sekolah-dasar-islam-terpadu-dengan-konsep-alam, diakses 28 september 2012.

(*Developmentally Appropriate Practical*). Pendekatan yang berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill*-sistem sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. [2]

Sebenarnya sudah lama guru telah mempraktekkan konsep pembelajaran terpadu. Misalnya di Taman Kanak-kanak anak selalu belajar menggunakan tema jadi disebut pembelajaran tematik dan pada guru di Sekolah Dasar mengenal dengan istilah pembelajaran unit. Yang sebenarnya kedua istilah di atas yaitu tematik dan unit merupakan pembelajaran terpadu.

Banyak istilah yang digunakan untuk memadukan materi yang spesifik misalnya pendekatan topik-topik dalam mata pelajaran yang memadukan berbagai fokus dari satu mata pelajaran misalnya keterpaduan program matematika. Istilah yang lain adalah pendekatan interdisipliner bidang studi, pendekatan tematik dan pendekatan holistik.

Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajarnya. Sehingga dengan pengalaman belajar langsung yang dialami sendiri oleh siswa, daya kemampuan siswa akan semakin kuat terhadap hal-hal yang dipelajarinya. Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali,

[2] *Ibid.*

dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.[3]

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar(guru) dan aktivitas belajar(siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.[4]

Adapun sistem pembelajaran yang dimaksud dalam kajian ini adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru/pengajar, pustakawan, laboran, tenaga administrasi serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, slide, foto, CD, dan lain

---

[3] *Ibid.*

[4] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm8-9.

sebagainya. Unsur fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio visual, dan lain sebagainya. Unsur prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya.[5]

Salah satu sekolah dasar yang ada di Padangsidimpuan yang berlabel IT adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya. SDIT Bunayya merupakan sekolah yang memiliki keunikan sehingga sangat perlu di teliti, ini dapat dilihat dari visi dan misi-nya. Adapun visi SDIT Bunayya ini adalah ”Membina Akhlak Membangun Generasi Pembelajar”. Maksud generasi pembelajar adalah membangun generasi yang mau belajar kapan dan dimana saja berada.

Disamping itu SDIT Bunayya memiliki perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya, hal ini dapat dilihat dari rencana proses pembelajaran (RPP) SDIT Bunayya, yaitu perbedaan dalam komponen yang ingin dicapai dalam rencana proses pembelajaran, umpamanya pada rencana proses pembelajaran yang ada di SDIT Bunayya lebih detail disebutkan, sementara di Sekolah Dasar lain disebutkan secara umum saja. Hal ini menandakan bahwa SDIT Bunayya memang memiliki perencaaan pembelajaran yang berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya.

---

[5] Andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/konsep-dasar-sistem-pembelajaran.html diakses 28 Nopember 2012.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus merujuk kepada RPP yang telah disediakan, sekolah dasar IT Bunayya dalam pelaksanaan pembelajaran selalu memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, dalam pembelajaran guru selalu mencari ayat atau hadist yang berkenaan dengan materi yang dibahas. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran SDIT Bunayya dengan Sekolah Dasar lainnya juga berbeda.

Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam SDIT adalah merujuk kepada pernyataan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Di SDIT setiap murid dipandang pintar. Kepintaran tidak dilihat dari IQ anak saja, tetapi IQ, EQ, dan SQ semua diperhatikan. Oleh sebab itu SDIT memang memiliki perbedaan ketika melakukan evaluasi apabila dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa Sekolah IT Bunayya diminati oleh masyarakat. Alasan peneliti mengatakan seperti itu, karena peneliti melihat bahwa Sekolah IT Bunayya memiliki siswa tidak hanya berasal dari daerah itu sendiri, melainkan dari berbagai daerah-daerah lain.

Beranjak dari uraian diatas, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sistem pembelajaran di Sekolah IT. Karena dari berbagai imformasi yang diterima oleh peneliti, Sekolah IT merupakan salah satu sekolah yang diminati di Kota Padangsidimpuan. Oleh sebab itu peneliti merumuskan sebuah judul “Sistem Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dibuatlah batasan istilah yang ada dalam judul skiripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem adalah: prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.[6] Sistem Yang peneliti maksudkan disini Sistem dimana terdapat satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun sistem yang dimaksud dalam penelitian meliputi komponen-komponen dari pembelajaran (pendidikan).
2. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran juga merupakan komunikasi dua arah.[7]
3. Sistem Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan rumusan itu, orang yang terlibat dalam sistem pembelajaran atau pengajaran adalah siswa, pengajar (guru), dan tenaga lainnya, misalnya tenaga yang membantu dalam

[6]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm. 49.

[7] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 239.

laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, flim, audio, dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audiovisual, bahkan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan merode penyampaian imformasi, penyediaan untuk praktek, belajar, pengetesan dan penentuan tingkat, dan sebagainya.[8] Adapun sistem pembelajaran yang penulis maksud adalah semua unit-unit atau bagian-bagian yang membentuk suatu pembelajaran. Baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, ataupun yang bersangkutan dengan evaluasi pembelajaran.

4. Sekolah Dasar Islam terpadu Bunayya adalah lembaga pendidikan formal yang berada di Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

[8] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 10.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya, umumnya dapat dipergunakan oleh guru SD IT.
2. Melatih penulis dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat saat duduk di bangku perkuliahan terutama tentang masalah yang menjadi topik dalam skripsi ini.
3. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri agar layak menyandang gelar Sarjana (S1)
4. Sebagai bahan imformasi dan masukan bagi para peneliti dan juga bagi pihak lain.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi sekolah-sekolah lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun secara sistematikan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua ini, dibahas kajian teori. Membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian sistem pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan, Pengertian Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Model Sekolah Islam Terpadu, Implementasi Manajemen Sekolah Islam Terpadu.

Sedangkan pada bab ketiga menerangkan metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian,lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab keempat berisikan hasil penelitian yang memuat pembahasan tentang perencanan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah berasal dari kata berajar yang memperoleh tambahan "pe" dan "an". Dalam buku yang berjudul "*Introduction to Psychology*", Morgan menyebutkan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. [1]

Pendapat lain *dikemukakan* oleh Hitzman dalam bukunya yang berjudul "*the Psychology of learning and memory*" berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme.[2]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[3]

---

[1] Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84.
[2] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: raja Grafindo, 2003), hlm. 65.
[3] Diknas RI, *Undang-undang sisdiknas,* (*Sistem pendidikan nasional), no 20 2003*(Jakarta: Absolut, 2003),hlm.11.

Menurut Muhammad Ali pengajaran adalah segala upaya yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan yang hendak dicapai melalui proses pengajaran, sasaran akhir proses pengajaran adalah siswa belajar.[4]

Pengertian lain tentang pengajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa pengajaran adalah "interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran adalah pengoperasian kurikulum"[5]

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran/pengajaran terdiri dari dua kegiatan sekaligus yaitu kegiatan mengajar oleh guru, dan kegiatan belajar oleh siswa.

2. Pengertian Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu sistem dan pembelajaran. Sistem adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama

---

[4] Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajara mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2002), hlm. 12.

[5] Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002). Hlm. 6.

untuk melakukan sesuatu maksud, sekelompok dari pendapat peristiwa, kepercayaan dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik, atau cara atau metode yang teratur untuk melakukan sesuatu.[6]

Secara sederhana sistem diartikan sebagai seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya, sepeda adalah sistem yang terdiri dari (ban, pedal, lingkar,jari-jari, tempat duduk, dll).

Menurut beberapa ahli sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi. Kualitas dan sifat dasar dari setiap bagian dapat dilihat dalam hubungannya dengan keseluruhan sistem. Setiap bagian hanya dapat dipahami dengan memperhatikan pada bagaimana bagian itu berfungsi dalam hubungan ke dalam kebulatan suatu sistem.[7]

Jonhson, dkk mengemukakan defenisi sistem yaitu suatu susunan elemen-elemen yang saling berhubungan. Sistem mencakup spektrum yang sangat luas. Pendapat lain yang menjelaskan bahwa sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran.[8]

> Kesamaan lain dapat dilihat (a) adanya tujuan (b) adanya fungsi untuk mencapai tujuan (c) adanya bagian komponen-komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut (d) adanya interaksi antara komponen atau saling hubungan (e) adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan (f) adanya proses transfortasi (g)

---

[6] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001), hlm. 446.

[7] Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Managemen Pembelajaran,*(Jakarta:Quantum Teaching,2005), Hlm. 42.

[8] *Ibid*

> adanya proses umpan balik untuk memperbaiki, dan (h) adanya daerah batasan dan lingkungan.[9]

Jadi, menurut peneliti sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sistem bukan hanya merupakan cara, tetapi ia mencakup keterlibatan seluruh komponen-komponen pembentuknya, yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Suatu sistem memiliki ukuran dan batas relatif. Dapat terjadi suatu sistem tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang lebih luas.

> Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa denagn siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran. [10]

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran juga memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan siswa.[11]

---

[9] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.
[10] Tohirin, *Loc-Cit,* hlm. 8-9.
[11] *Ibid.*

Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa". [12]

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.

Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.[13]

> Pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik, pada dasarnya adalah sebuah sistem, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan, yaitu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai berbagai komponen.Hal ini perlu dipahami, karena melalui pemahaman terhadap sistem pembelajaran, minimal guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Pemahaman terhadap sistem juga bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran.

[12] Hamzah B. Uno, *Op-Cit*, hlm. 2.
[13] *Ibid*, hlm. 3.

Perencanaan sendiri adalah merupakan proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.[14]

Dalam sistem pembelajaran ada beberapa tahap yang harus dilalui. Di bawah ini akan dijelaskan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.[15]

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Sedangkan Dalam perencaan pembelajaran terpadu ada hal-hal yang perlu diperhatikan.

1) Menentukan jenis Mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

   Krakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini. seperti contoh diberikan oleh Forgaty, untuk jenis mata pelajaran sosial bahasa dapat dipadukan keterampilan berfikir dengan keterampilan sosial. Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berfikirdan keterampilan mengorganisir.

---

[14] *Ibid.*

[15] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.15.

2) Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

   Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

3) Menentukan Sub keterampilan yang dipadukan.

   Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi, yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan.

4) Merumuskan indikator hasil Belajar

   Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience*, *behavior*, *condition dan degree*.

5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

   Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasi setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

Sedangkan menurut Hadisubroto, dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada tiga hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

   Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sasarannya akan kabur,

akibatnya program dan kegiatannya sendiri akan menjadi acak-acakan.[16]

2) Media/alat pembelajaran

Media/ Alat ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian maka alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk di dalamnya metode.

Media dapat juga diartikan sebagai suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata dan kunjungan ke luar kelas.[17]

Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu, bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, metode pembelajaran lebih

[16] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 29.
[17] *Ibid*, hlm. 75.

bervariasi, siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, pembelajaran lebih menarik, dan mengatasi keterbatasan ruang.

Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, antara lain: pertama, media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik dan diagram: kedua, media model solid atau media dimensi tiga, seperti model-model benda ruang dimensi tiga, diorama dsb. Ketiga, media proyeksi seperti flim, filmstrip, OHP, : keempat, media imformasi, komputer, internet, dan kelima lingkungan.[18]

Media/Alat pendidikan adalah perangkat peralatan atau media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih epektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Alat-alat atau media pendidikan tersebut bisa terdiri atas orang-orang, makhluk-makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, perbuatan atau perkataan serta segala sesuatu yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu atau perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Alat-alat pendidikan tersebut secara umum ada yang terkelompok sebagai perangkat lunak, dan ada pula perangkat keras yang dijadikan bermanfaat untuk meningkatkan

[18] *Ibid*, hlm.76.

efektivitas komunikasi dan interaksi proses pembelajaran di dalam dan diluar sekolah.[19]

Pada dasarnya semua alat pendidikan mempunyai kelebihan dan kelemahan. Hal ini sejalan sengan fungsi alat, yang tak satu pun dapat dipandang paling baik untuk digunakan dalam melaksanakan segala macam pekerjaan. Setiap alat memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing baik dalam penggunaannya maupun dari segi hasil yang dicapainya.[20]

Oleh karena itu dalam menggunakan alat pendidikan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

a) Alat pendidikan tersebut sesuai atau cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, misalnya untuk tujuan afektif, kognitif, dan kinerja atau psikomotorik.
b) Pendidikan memahami dengan baik peranan alat tersebut serta dapat menggunakannya secara baik dan benar, sesuai dengan bahan/materi pelajaran, situasi belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
c) Peserta didik mampu menerima penggunaan alat pendidikan itu sesuai dengan keadaan dan latar belakang usianya, jenis kelamin, dan bakat-bakatnya.
d) Alat pendidikan itu diperkirakan membawa hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak dan agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.[21]

[19] *Ibid,* hlm. 77.
[20] *Ibid,* hlm. 142.
[21] *Ibid,* hlm. 143.

3) Evaluasi

Rangkaian akhir dari suatu proses kependidikan Islam adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *out put* yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan Islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal. Dari sisi ini dapat dipahami betapa urgennya evaluasi dalam proses kependidikan Islam.[22]

Berdasarkan uraian di atas, maka secara sederhana evaluasi pendidikan Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam.

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan adalah dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.[23]

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: pertama, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri. Kedua pemberi tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam

[22] *Ibid*, hlm. 77.
[23] *Ibid*, hlm. 77.

setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok , dan ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan Depdiknas.[24]

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu. Artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.[25]

Model pembelajaran dalam hal ini adalah menjabarkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu, dikemas dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/tindak lanjut.

1) Kegiatan awal/pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efesiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relative singkat yaitu antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relative singkat tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan kondisi

[24] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Prestasi Pustaka:Jakarta, 2007), hlm 17.

[25] *Ibid,* .hlm. 17.

awal pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama.[26]

Kegiatan utama yang dilaksnakan dalam pendahuluan pembelajaran ini anataranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersefsi, dan penilaian awal. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengecek kehadiran atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Melaksanakan apersefsi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersefsi.[27]

---

[26] *Ibid.*
[27] *Ibid.*

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan non-tatap muka. Kegiatan tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat berintekrasi langsung dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya.[28]

Kegiatan inti pembelajaran terpadu bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

a) Kegiatan awal: guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Cara yang paling praktis adalah menuliskannya di papan tulis dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut yang akan dikuasi oleh peserta didik.

b) Alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang

[28] *Ibid.*

telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas siswa, atau berorientasi pada aktivitas siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik.

3) Kegiatan akhir/tindak lanjut

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefesien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu di antaranya:

(a) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
(b) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik, mambaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
(c) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
(d) Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian

dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portopolio, dan penilaian diri.[29]

Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional, oleh karenanya berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik menggunakan pendekatan terpadu maupun konvensional adalah sama. Evaluasi pembelajaran terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional dan dampak pengiring, seperti halnya kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain. [30]

Cakupan evaluasi pembelajaran terpadu bersifat multidimensional, berlangsung dalam konteks yang alami, kolaboratif dan berorientasi pada perkembangan intelektual siswa serta lingkungan budaya.

Pada pembelajaran terpadu penekanan evaluasi terletak pada proses maupun hasil. Karena aspek perilaku yang menjadi sasaran

---

[29] *Ibid.*
[30] *Ibid.*

evaluasi banyak ragamnya, maka diperlukan tekhnik dan alat evaluasi beragam pula. Kegiatan evaluasi dimulai dengan pengamatan langsung yang bersifat informal sampai kepada tes formal yang valid dan reliable.[31]

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu tersebut:

1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

B. Sekolah Islam terpadu

1. Pengertian Sekolah Terpadu

Sekolah Terpadu adalah sekolah yang diselenggarakan berada dalam satu komplek dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dari evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas.[32]

---

[31] *Ibid.*
[32] *Ibid,* hlm. 2.

Kualitas yang dimaksud adalah sekolah tersebut minimal memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian dan telah menyelenggarakan serta menghasilkan lulusan dengan ciri keinternasionalan. Di samping itu sekolah terpadu diharapkan mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungan yang mendukung ketercapaian standar internasional dari berbagai aspek-aspek tersebut.[33]

Di zaman modern seperti sekarang ini hampir tidak ada orang yang meragukan manfaat, fungsi dan pentingnya pendidikan. Mengenyam pendidikan bukan hanya sebuah tren kehidupan. Namun juga sarana menuntut ilmu pengetahuan dan sarana untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi. Bahkan lebih dari itu, mengenyam bangku pendidikan juga merupakan wahana membentuk kepribadian dan krakter diri.[34]

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang dipergunakan sebagai pembentuk sumber daya untuk perubahan intelektual serta meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Jadi setidaknya ada dua tujuan perubahan yaitu dalam intelektual dan kualitas hidup.[35]

---

[33] *Ibid,* hlm.2.

[34] Nanang Fatchurochman, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu, Plus dan Unggulan,* (Depok: Lendean hati,2012), hlm.1.

[35] *Ibid,* hlm. 2.

Setiap orangtua mendambakan sebuah sekolah yang baik bagi anak-anak mereka. Pihak sekolah pun menyadari bahwa mereka adalah tumpuan bagi harapan orangtua dan murid-murid yang diamanahkan untuk bersekolah, sehingga sejumlah perbaikan kualitas terus diperhatikan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kualitas bukan hanya dilihat dari fisik yang mentereng, namun juga kualitas pengajaran dan suasana dan lingkungan sekolah yang mendukung.[36]

Perbaikan kualitas yang dilakukan sekolah saat ini menjadi sebuah rutinitas yang terus diperhatikan, bahkan telah menjadi sebuah kompetisi umum antar sekolah. Hal ini bukan hanya dilakukan lembaga pendidikan swasta, lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan dan tanggung jawab pemerintah pun melakukan hal yang sama. Dengan kompetisi ini, selain bisa meningkatkan kualitas tentunya berharap dapat menarik perhatian orang tua agar menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut.[37]

Berangkat dari paparan di atas, maka implemetasinya adalah dengan mewujudkan lembaga pendidikan Islam unggulan secara terpadu dalam bentuk Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Umum Terpadu (SMUIT), dan Perguruan Tinggi Islam Terpadu.

---

[36] *Ibid.* hlm 3.
[37] *Ibid.*

Sekolah berlabel “IT” semuanya adalah sekolah swasta. Walaupun begitu sekolah ini banyak mendapatkan respon positif orang tua (sebagian masyarakat menilai bahwa banyak sekolah swasta yang tertinggal). Salah satu indikatornya adalah jumlah murid yang membludak setiap tahun ajaran baru.

Bahkan mereka berani menolak pendaftaran murid yang melebihi kapasitas daya tamping. Indikator lain adalah menjamurnya sekolah-sekolah “IT” baru guna menampung daya tarik para orangtua tersebut. Nampaknya nuansa religius menjadi daya tarik tersendiri di zaman modern yang penuh rasionalitas ini. Ini tidak dapat dipungkiri bahwa label “IT” menjadi daya jual yang tinggi.[38]

Alasan orang tua memilih sekolah berlabel “IT” selain masalah agama dan akhlakul karimah, tentunya pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah. Pendidikan formal yang berjenjang sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atau merupakan rangkaian pendidikan penting yang diinginkan orang tua dan para siswa.

Sebagaimana diketahui dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah ada SD, SMP dan SMA. SD adalah sekolah dasar yang menjadi awal dan syarat menuju jenjang sekolah-sekolah selanjutnya. Setelah menempuh sekolah dasar, para siswa akan melanjutkan ke sekolah menengah. Baik menengah atas maupun menengah pertama.[39]

---

[38] *Ibid.*
[39] *Ibid.* hlm. 7.

2. Konsep dan Model Sekolah Terpadu

Sekolah terpadu mengedepankan prinsip *seamless education* yaitu pendidikan yang saling berkesinambungan dan terpadu. *Building Image* menjadi satu, sehingga SD,SMP, dan SMA merupakan satu bagian yang utuh. Seperti guru, staf, lab, ruang kelas, gedung atau sumber daya sekolah lainnya merupakan milik bersama (*resources sharing*). Untuk membangun sekolah terpadu yang berbasis keunggulan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar perlu dibangun secara terpadu, stimulatif, fasilitatif dan motivatif. [40]

a. Terpadu (Interagtif)

Sekolah menjadikan sistem dan pola penyelenggaraannya secara terpadu dalam aspek:

1) Manajemen, yakni pengelolaan yang berbasis satu atap antara SD, SMP, dan SMA dikoordinasi oleh seorang direktur, namun semua memiliki masing-masing kepala sekolah yang memiliki otoritas dalam pengelolaan sekolahnya.
2) Kurikulum, yakni mengintegrasikan kurikulum nasioanal dan kurikulum muatan local yang berkesinambungan antara SD, SMP, dan SMA.
3) Kegiatan belajar mengajar, yakni memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan konotatif dalam seluruh aktivitas belajar. Belajar melalui pengalaman menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah.

[40] *Ibid*, hlm. 2-3.

4) Peran serta, yakni melibatkan pihak orangtua dan kalangan eksternal sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik. Orangtua harus ikut secara aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual kepada putra-putrinya maupun kesertaan mereka terlibat di dalam sekolah dalam serangkaian program yang sistematis. Keterlibatan orangtua memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan performance sekolah.

5) Iklim sekolah, yakni lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka manajemen satu atap. Pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam, seperti penataan kebersihan, kerapian, keteraturan, keefektipan, kemudahan, kesehatan, kelogisan, keharmonisan, keseimbangan dan lain sebagainya.[41]

b. Stimulatif

Kegiatan belajar yang efektif haruslah mampu memberikan stimulus yang optimal kepada peserta didik. Memberikan stimulus yang optimal sebaiknya menyesuaikan diri dengan bagaimana sifat-sifat dan gaya kognitif bekerja. Dalam hal ini psikologi kognitif dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya mengoptimalkan kemampuan daya serap anak dalam konteks belajar.[42]

---

[41] *Ibid,* hlm. 3-4.
[42] *Ibid,* hlm. 4.

c. Fasilitatif

Kegiatan belajar mengajar harus mampu menyediakan seluas-luasnya sumber dan media belajar yang dapat digunakan secara bersama-sama. Belajar tidak hanya terpaku pada ruangan kelas dan sumber belajar tradisional.[43]

d. Motivatif

Kegiatan belajar mengajar harus dapat membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Dengan tumbuhnya *need of achievement* pada setiap siswa, maka ia akan selalu menjadikan seluruh aktivitasnya untuk meraih prestasi. Untuk dapat membangkitkan kebutuhan untuk selalu meraih prestasi, maka setiap pengalaman belajar anak haruslah dirasakan sebagai sesuatu pengalaman yang menyenangkan dan sekaligus menantang.

3. Implementasi Manajemen Sekolah Terpadu

Sebagai sebuah sistem, sekolah juga mempunyai komponen-komponen input, proses output, lingkungan dan umpan balik. Input sekolah biasanya terdiri dari siswa, tenaga pendidikan, pembiayaan sekolah, regulasi pemerintah. Proses transformasi meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi, iklim, dan budaya sekolah.

Berikut ini sistem manajemen sekolah yang berorientasi pada sistem penyelenggaraan terpadu:

---

[43] *Ibid*, hlm.4.

a. Direktur

Bertugas memimpin operasional sistem manajemen sekolah terpadu. Direktur bertanggung jawab kepada dinas.

b. Kepala sekolah

Bertugas memimpin sekolah yang dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah dan tata usaha sekolah. Dalam aktivitas sehari-hari kepala sekolah berkoordinasi dengan direktur sebagai koordinator sekolah. Kepala sekolah betanggung jawab kepada Direktur dan Dinas Pendidikan.

c. Manajer akademik dan kesiswaan

Bertugas membantu direktur dan kepala sekolah dalam pengembangan bidang keunggulan akademis, kurikulum, dan kesiswaan.

d. Manajer administrasi keuangan, dan sarana

Bertugas membantu direktur dan kepala sekolah dalam pengembangan bidang keunggulan administrasi, keuangan, dan sarana prasarana.

e. Manajer SDM, litbang, dan kerjasama

Bertugas membantu direktur dan kepala sekolah dalam pengembangan bidang keunggulan SDM, penelitian dan pengembangan, serta kerjasama.

f. Wali amanah komite sekolah terpadu

Memiliki peran dan fungsi sebagai badan pendukung, pertimbangan, penghubung, dan pengawasan dalam proses manajemen dan

pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terpadu. Wali amanah komite sekolah terpadu terdiri dari ketua, wakil ketua, dan sekretaris komite sekolah setiap jenjang sekolah ditambah kepala sekolah.

g. Tata usaha sekolah terpadu

Menangani administrasi umum yang dilaksanakan secara terpusat tetapi untuk administrasi yang bersifat khusus ditangani oleh masing-masing TU sekolah. TU sekolah Terpadu dan TU sekolah menangani bidang database administrasi akademin, database administrasi kepegawaian, database administrasi kesiswaan, dan database administrasi umum.

h. Pusat sumber belajar

Membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyediakan dan atau mengembangkan sumber dan media pembelajaran. PSB dipimpin satu ketua dan dibantu laboran yang sesuai dengan kebutuhan.

i. Unit pelaksana teknis

Merupakan wadah layanan bagi warga sekolah terpadu dan masyarakat dalam rangka mempermudah, melengkapi, dan melayani pelaksanaan pendidikan sekolah terpadu.[44]

[44] *Ibid,* hlm. 6-7.

C. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Hamid, tahun 2009 dengan judul : Sistem Pembelajaran Masyarakat Islam Tradisional (Studi Kasus di Majelis Taklim Al-Ishlah Moncek Timur Lanteng Sumenep). Hasil penelitiannya adalah sistem pembelajaran di Majlis Taklim Al-Ishlah ini, terdapat komponen yang terlibat dalam pembelajaran harus memerankan peranannya sebaik mungkin. Adapun sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Majlis Taklim Al-Ishlah ini, meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan Aminatussuriah, tahun 2006 dengan judul : kemampuan guru pendidikan Agama Islam mengaplikasikan rencana pembelajaran di SMP Negeri 10 Padang Sidimpuan. Hasil penelitian ini adalah, di dalam proses belajar mengajar penyajian materi adalah merupakan inti dari pembelajaran yang tercakup di dalamnya menjelaskan materi disertai dengan contoh, memberikan kesempatan kepada murid secara aktif, memberi penguatan serta mengorganisir waktu, siswa, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, peneliti melihat ada buhungan dan mempunyai kemiripan judul penelitian ini dengan judul yang diteliti dalam kajian terdahulu, yaitu sama meneliti sistem pembelajaran, yang mana dalam kajian terdahulu meneliti tentang perencanaan pembelajaran, dimana perencanaan pembelajaran sudah bagian dari sistem pembelajaran itu sendiri.

Tapi perlu diketahui bahwa penelitian ini dengan kajian terdahulu memang berbeda. Adapun letak perbedaannnya yaitu, kajian terdahulu hanya membahas bagian kecil dari sistem pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran saja. Sementara sistem pembelajaran yang peneliti maksud disini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Berdasarkan tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, tentang sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati penomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiyah.[1]

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya.[2]

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5.

[2] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.10.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sebuah yayasan/lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan, sosial dan Da'wah Islam. Yayasan ini didirikan pada bulan Desember 1999 dengan Akta Notaris Indra Syarif Halim, S.H. No. 27 tanggal 13 Desember 1999.[3]

Sekolah ini didirikan oleh Drs. Sularno, M.Pd, M. Damrin, Lc, Sulhan Fauzi, SP, Sasongko, A. Md, dan Khoiruddin Rambe, S. Sos. Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan da'wah Islam di Kota Padangsidimpuan, yakni menyediakan tenaga-tenaga da'i trainer pada pesantren-pesantren kilat di SMA. Saat liburan semester dan Bulan Ramadhan, mengadakan seminar-seminar untuk kalangan remaja dan pelajar seperti seminar tentang "Problematika Remaja" pada tahun 2002. Dalam bidang sosial yayasan ini juga aktif memberikan bantuan kepada anak-anak yatim dipanti asuhan.

Perkembangan selanjutnya, ketua harian yayasan periode 1999-2000 ini yaitu Bapak Sularno (yang saat ini menjabat sebagai ketua jaringan Sekolah-sekolah Islam Terpadu Indonesia untuk Sumatera Utara) dan ketua divisi pendidikan Bapak Khoiruddin Rambe, memandang perlu didirikannya suatu lembaga pendidikan pra-sekolah dengan kurikulum terintegrasi yakni memadukan kurikulum umum dan agama.

[3] Mahlina, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya, *Wawancara* Pada tanggal 20 Maret 2013.

Sesungguhnya Islam telah menetapkan bahwa tujuan kehidupan manusia di permukaan bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Kebahagiaan abadi ini hanya dapat diraih dengan salah satunya adalah menempuh jalan menuntut ilmu-ilmu keislaman yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu alam, kemudian memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tidak akan tercapai kecuali dengan mendirikan sarana pendidikan dan pengajaran yang sesuai tuntutan zaman, yaitu Sekolah Islam Terpadu (SDIT, SMPIT, SMUIT) atau sekolah plus yang akhir-akhir ini sudah menjadi tren di kota-kota besar, karena di dalamnya dipelajari berbagai ilmu-ilmu alam yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu keislaman yang dituntut dipraktekkan dalam kehidupanm sehari-hari.

Pada tanggal 1 Agustus 2000 pilot project lembaga pendidikan pra-sekolah ini mulai dirintis dengan namalembaga Tamki/TK Bunayya yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia Gg. Ikhlas No.2a.[4]

Pada tahun 2007 telah berdiri sebuah bangunan Sekolah Dasar dengan 2 (dua) buah ruangan belajar. Pada tahun pertama, SDIT Bunayya menerima murid sebanyak 50 orang untuk kelas 1, yang dibagi dalam 2 (dua) kelas. Pada tahun 2008 dengan bantuan Pemko Padangsidimpuan, telah berdiri 2 (dua) ruangan kelas dan 1 (satu) ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Pada tahun kedua ini, SDIT

[4] *Ibid.*

Bunayya pada tahun 2008 juga menerima DAK untuk pembangunan perpustakaan sekolah. Saat ini sudah siap dibangun lagi gedung sekolah yang nantinya akan digunakan untuk ruangan belajar kelas 1 sampai kelas VI, masing-masing sebanyak 2 ruangan belajar.[5]

SDIT Bunayya Padangsidimpuan resmi beroperasi pada tahun 2008. Yayasan Bunayya Bina Ul-Ummah pertama kali beroperasi dengan mendirikan TK Islam Terpadu pada tahun 1999, PAUD dan SDIT Bunayya. SDIT Bunayya memiliki Nomor Izin Operasi : 642/6255. PR/2008.

2. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik dalam membina generasi yang berkualitas dan berkpribadian Islami. Adapun Visi SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah "Membina akhlak membangun generasi pembelajar".[6] Maksud generasi pembelajar adalah membangun generasi yang mau belajar kapan dan dimana saja ia berada sehingga prinsip pendidikan Islam yaitu pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diterapkan.

Adapun Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Mengintegrasikan kurikilum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak

[5] *Ibid.*
[6] *Ibid.*

untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*Multiple Inteligence*)

b. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang Islami, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
c. Membina memberdayakan tenaga pendidikan menjadi professional dan kreatif.
d. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orang tua dan lembaga lainnya.[7]

Visi SDIT **Bunayya "Membina Akhlak Membangun Generasi Pembelajar".**

Adapun Indikator keberhasilan Visi ini adalah terwujud dan terlaksananya pengembangan kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membina akhlak dan membangun generasi pembelajar.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna menciptakan tujuan pendidikan secara maksimal. Proses mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan data inventaris Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, keadaan sarana prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat dari tabel berikut:

[7] *Ibid.*

Luas lahan : 4.000 m2 (milik Yayasan Bina Ul Ummah Padangsidimpuan).

Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Gedung	4	Cukup
2	Ruang Kelas	9	Cukup
3	Perpustakaan	1	Memadai
4	Kantor	1	Memadai
5	Mushalla	1	Memadai
6	Kamar Mandi	6	Cukup
7	Playground	1	Cukup
8	Saung belajar	2	Cukup
9	Aula	1	Cukup
10	Koperasi	1	Cukup
11	Buku paket	300	Kurang
12	Buku penunjang	1500	Cukup
13	komputer	3 unit	Cukup
14	Tape recorder	1 unit	Kurang
15	Alat peragamatematik	8 unit	Kurang
16	Kit bahasa indonesia	4 unit	Cukup
17	Kit bahasa inggris	4 unit	Kurang
18	Kit IPA	3 unit	Cukup
19	Alat peraga IPA	3 unit	Cukup
20	Alat peraga IPS	3 unit	Cukup
21	Meja murid	124	Cukup
22	Kursi murid	248	Cukup
23	Kursi guru	10	Cukup
24	Kursi tamu	16	Cukup
25	Lemari	4	Cukup
26	Rak buku	3	Cukup
27	Papan tulis	8	Cukup
28	Papan merk	1	Cukup
29	Papan data	5	Cukup

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai pada tingkatan sekolah dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran.

4. Keadaan Siswa dan Guru SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

a) Keadaan guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sebagai salah satu sekolah yang baru berdiri di kota Padangsidimpuan untuk tahun pelajaran 2012/2013 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI

Keadaan Guru SD IT Bunayya Padangsidimpuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Bidang studi	Jabatan
1	Mahlina A.Md	Diploma (D3)	IPA	Kepala
2	Parlensyah, S. Pd. I	Strata Satu (S1)	Akidah Akhlak	Guru
3	Riswan A.Md	Diploma (D3)	IPA	Tata usaha
4	Rahmawati Nasution S.Pd	Strata Satu (S1)	IPS	Kurikulum
5	Afriani, S. Pd. I	Strata Satu (S1)	Sains/tekh	Guru
6	Mulyono S.Pd	Strata Satu (S1)	Olah raga	Guru
7	Yenni Rahman,S.Pd	Strata Satu (S1)	Kesenian	Guru
8	Desi Arisandi,S.Pd	Strata Satu (S1)	B.Indonesia	Guru

9	Ade Irma Suryani,S.Tp	Strata Satu (S1)		
10	Masna Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S1)	B. Indonesia	Guru
11	Khoirunnisa dalimunthe, S.Pd	Strata Satu (S1)	B. Inggris	Guru
12	Parkumpulan siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	Kesenia	Guru
13	Bintang Chandra hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S1)	PPKN	Guru
14	Aida Fitayala, S. Pd.	Strata Satu (S1)	IPS	Guru
15	Aman, S.Pd	Strata Satu (S1)	Sosial	Guru
16	Ahmad Syahrin Matondang, S.Pd	Strata Satu (S1)	B. Daerah	Guru
17	Musthafa Husain, S.Pd. I	Strata satu (S1)	B. Arab	Guru
18	Asma Rowiyah, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Matematika	Guru
19	Laila sari, S.Pd	Strata Satu (S1)	B. Inggris	Guru
20	Latifah Hannum, S.Si	Strata Satu (S1)	Sosial	Guru
21	Ade Purnama, S.Pd.	Strata Satu (S1)	B. Indonesia	Guru
22	MuhammadFahrizal Bakti, S.Pd.	Strata Satu (S1)	B. Inggris	Guru
23	Darul Muqaddam Harahap, S.Pd. I	Strata Satu (S1)	B. Arab	Guru
24	Tinche Retno Wulandari, S.Pd.	Strata Satu (S1)	Science	Guru
25	Sri Genotiva Harahap, S.Pd	Strata Satu (S1)	Keterampilan	Guru
26	Erawati Harahap, S.Pd	Strata Satu (S1)	Tahfizh	Guru
27	Pandengaran, S.Pd	Strata Satu (S1)	Tahfizh	Guru
28	Ilham Fauzi M.Siregar, S.Pd. I	Strata Satu (S1)	Ibadah	Guru
29	Sulistiono, S.Pd	Strata Satu (S1)	Olah raga	Guru

Tabel III

Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Strata Satu (S1)	27	93,1%
2	Diploma Tiga (D3)	2	6,89 %

a) Keadaan siswa

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini [8]

Tabel IV

Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan
Berdasarkan Tingkatan Kelas
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	32	27	59
2	II	29	28	57
3	III	29	39	68
4	IV	31	30	61
5	V	30	15	45
6	VI	23	22	45
	Jumlah	174	161	335

[8] *Ibid.*

5. Kurikulum

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Berikut ini merupakan kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya.

Kurikulum tersebut dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

a) Religion/Dienul Islam : Akidah, Ibadah, Ahklak, Tahfidz Al-Quran
b) Bahasa (Language) : Indonesia, English, Arabic, Bahasa Daerah
c) Daya pikir : Mathematic, Science
d) Sains & Tekhnologi : Science
e) Seni dan daya cipat : kesenian (seni rupa,seni music, seni gerak)
f) Pendidikan jasmani : olah raga & kesehatan
g) Sosial kemasyarakata :pendidikan kewarganegaraan & pengetahuan sosial
h) Kewirausahaan : Enterpreneurship, keterampilan & bisnis
i) Pendidikan lingkungan
j) Life Skill : outing, pengenalan profesi, melukis/kaligrafi, kepanduan,/ pramuka, mabit, menabung, dokter kecil, super camp, games, bimbingan belajar, silaturrahmi antar sekolah, farming:

berkebun, beternak, market day: perencanaan, promosi dan penjualan produk siswa, orangtua dan masyarakat di undang, Enterpreneuship: melatih jiwa keterampilan, kreatifitas, wirausaha & bisnis, melahirkan keberanian, kerja keras, kerja cerdas, kerja tim, ikhlas & doa.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SDIT Bunayya Padangsidimpuan:

a) Sepak bola
b) Pramuka, pergi menjelajah ke luar sekolah
c) Keterampilan baca tulis, disini dilakukan bagi anak yang masih kurang lancar dalam baca tulis
d) Sempoa
e) Saians
f) Tahfidz al-Qur'an
g) Keterampilan menyulam
h) Adzan
i) Drama
j) Club Bahasa Inggris

Kegiatan ESKUL ini diadakan setiap hari sabtu, semua anak digabung dan dikelompokkan berdasarkan bakat dan kecerdasan masing-masing, dan dibina oleh guru. Kegiatan ini di rutinkan karena

setiap akhir semester akan diperlombakan semua bidang ESKUL tersebut, tepatnya pada hari menjelang menerima raport (libur).[9]

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 April 2013 s.d 30 April 2013.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah :

1. Kata-kata dan tindakan.

   Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau flim.

   Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakana hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

   Adapun kata-kata dan tindakan yang penulis yang maksudkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, staf edukasi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

---

[9] *Ibid.*

2. Sumber tertulis.

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiyah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto.

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini foto yang dimaksud adalah foto anak-anak atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang peneliti dapatkan sewaktu mengadakan penelitian yang akan dijadikan sebagai dokumentasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengamatan /Observasi

Pengamatan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[10]

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[11] Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis.

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[12]

---

[10] *Ibid.*

[11] Mardalas, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.7.

[12] Lexi J. Moleong, *Op-Cit*, hlm. 186.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Sistem Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

E. Tekhnik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah metode perbandingan tetap (*constant comparative method*). Secara umum proses analisis datanya mencakup:

1. *Reduksi data*.
   a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian.
   b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
2. *Kategorisasi*
   a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih dan memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
   b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. *Sintesisasi*
   a. Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
   b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. *Menyusun "hipotesis kerja"*

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).[13]

[13] *Ibid,* hlm. 288-289.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Sistem Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi semua bagian-bagian ataupun unit-unit yang membentuk terjadinya suatu proses pembelajaran. Baik perencanaan, pelaksanaan, ataupun evaluasi pembelajaran, Semuanya akan membentuk suatu pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang bagus akan menghasilkan hasil yang bagus pula. Tanpa adanya perencanaan yang bagus maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan pembelajaran adalah menyusun suatu langkah atau tahap yang akan dilalui pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah proses aplikasi dari perencanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti skenario atau perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, supaya mencapai tujuan yang sudah dibuat.

Adapun evaluasi pembelajaran yaitu proses pengukuran terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi maka tidak bisa dipastikan atau diukur sebesar apa keberhasilan yang sudah bisa dicapai. Oleh

sebab itu evaluasi pembelajaran sangat urgen dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Jadi, antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memiliki hubungan yang sangat signifikan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk membentuk suatu pembelajaran harus ada sistem yang membentuk terhadap terjadinya suatu pembelajaran. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan meiliki sistem pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki perencanaan yang berbeda apabila dibandingkan dengan perencanaaan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam rencana proses pembelajaran (RPP) yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Perencanaan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu Mahlina, adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk

mencapai satu kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

> Rencana pelaksanaan Pembelajaran merupakan langkah-langkah yang menjadi acuan pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu rencana proses pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin. Karena apabila rencana Proses Pembelajaran bagus maka hasilnya juga akan baik pula,begitu juga sebaliknya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan tidak lagi menggunakan istilah RPP, adapun istilah yang digunakan adalah *Lesson Planning*. Hal ini merupakan salah satu bentuk perbedaan antara RPP Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya dengan Sekolah Dasar Lainnya.

Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Asma Rowiyah bahwa:

> Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpaun sekarang tidak menggunakan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lagi, akan tetapi istilah yang digunakan adalah *Lesson Plan* (rencana pembelajaran). sebenarnya istilah RPP dan Lesson Plan sama saja Cuma beda redaksi. [1]

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki *Lesson Plan* atau disebut RPP. Adapun *Lesson Plan* yang digunakan adalah:

1) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu,

[1] Asma Rowiyah, Guru Matematika, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2013.

atau disebut pula kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan membuat Standar Kompetensi berdasarkan Standar Kompetensi yang ada di Dinas pendidikan. Standar Kompetensi berasal dari Dinas Pendidikan digunakan kemudian disesuaikan dengan Sekolah Islam Terpadu. Berkenaan dengan hal tersebut dapat diketahui melalui wawancara penulis dengan Rahma Wati Nasution.

> Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpaun sebenarnya memiliki Standar Kompetensi yang sama dengan sekolah dasar lainnya yang berasal dari Dinas pendidikan, akan tetapi bagian kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan menambahi atau menyesuaikan dengan Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, yaitu dengan memadukan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum.[2]

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Kompetensi Dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan juga sebenarnya sudah ada dari Dinas Pendidikan. Tetapi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

[2] Rahma Wati Nasution, Wakil Bidang Kurilukulum, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2013.

membuat kebijakan dengan memodifikasi Kompetensi Dasar tersebut sesuai dengan prinsip Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.[3]

3) Indikator Hasil Belajar.

Indikator Hasil Belajar adalah ciri penanda ketercapaian Kompetensi Dasar. Indikator berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Tanda-tanda ini lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri siswa. Jika serangkaian indikator hasil belajar sudah tampak pada siswa, target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi atau tercapai.

Indikator pembelajaran merupakan penjabaran dari kompetensi dasar itu sendiri. Indikator harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Sesuai dengan wawancara dengan Asma Rowiyah, bahwa dalam proses pembuatan RPP ketika ingin menentukan indikator pembelajaran maka harus disesuaikan dengan SK dan KD.[4]

4) CBI (*Cracter Building Islam*)

Istilah CBI (Cracter Building Islam) ini sebenarnya diadopsi atau diambil dari buku yang dijadikan panduan dalam menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Adapun maksud dari *Caracter Building*

[3] *Ibid.*
[4] Asma Rowiyah, *Loc. Cit.*

Islam ini adalah karakter yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Berkenaan dengan *Cracter Building Islam* sesuai dengan wawancara dengan Rahmawati Nasution.

> Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan *Cracter Building Islam* ini adalah penyesuaian dengan pendidikan karakter yang sekarang digunakan oleh sekolah-sekolah lain. Antara istilah *Cracter* Building *Islam* dan istilah pendidikan karakter ini sebenarnya memiliki tujuan yang hampir sama, tetapi yang menjadi perbedaan antara keduanya bahwa di Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan karakter yang dicapai itu harus memiliki nilai-nilai Islam.[5]

5) MIA (Multiple Inteligensi Approach)

Multiple Inteligensi atau disebut kecerdasan majemuk. Dalam hal ini siswa diarahkan agar bisa mengoptimalkan atau mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Jadi guru dituntut memahami karakter siswanya.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan Berkenaan dengan MIA (*Multiple Inteligens Approach*).

6) Tatap Muka

Tatap Muka ada enam komponen yang harus dipenuhi yaitu:

a) Alfa Zone sebenarnya adalah salah satu gelombang otak.

[5] Rahma wati Nasution, *Loc. Cit.*

b) Warmer atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Biasanya warmer baik dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi.

c) Pre-teach adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Biasanya, jika tidak dilakukan *pre- teach,* proses belajar akan menjadi terganggu.

d) Scene Setting adalah aktivitas yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. Ada beberapa model *scene Setting* yang dilakukan oleh guru, yaitu bercerita, visualisasi, simulasi, pantonim, dan mendatangkan tokoh.

Berkenaan dengan *Scene Setting*, sesuai dengan hasil wawancara dengan Asma Rowiyah, Bahwa:

Semua model *Scene Setting* di atas kecuali mendatangkan tokoh sudah pernah dilakukan dalam pembelajaran, akan tetapi pola *Scene Setting* yang paling sering dilakukan adalah dengan bercerita.[6]

Dalam pembelajaran guru memang sering menggunakan pola bercerita, baik cerita masa lalu, cerita tentang hal-hal yang baru yang belum pernah diketahui oleh siswa, cerita yang dimaksudkan adalah cerita yang berkenaan atau sesuai dengan materi. Disamping itu bercerita juga memang cara yang paling mudah dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan wawancara dengan Darul Muqoddam:

[6] Asma Rowiyah, *Loc. Cit.*

Scene Setting yang paling sering saya buat dalam RPP adalah bercerita, karena dengan bercerita kita bisa melibatkan seolah-olah murid ada dalam cerita tersebut, hal ini lebih dominan menarik perhatian siswa.[7]

Memang dalam hal ini tidak semua siswa suka mendengarkan cerita, tetapi kebanyakan siswa memang lebih suka mendengarkan cerita. Sedangkan untuk menarik perhatian siswa yang kurang suka mendengarkan cerita, maka dia yang disuruh untuk bercerita.

7) Strategi Aktivitas

Strategi aktivitas adalah, metode, yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi dalam proses pembelajaran perlu dipertimbangkan sebaik mungkin, oleh sebab itu seorang guru harus memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan ketika menuliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga membuat strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. sesuai dengan wawancara dengan Rahma Wati Nasution,

> Bahwa memang banyak sekali macam strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaan, tetapi walaupun demikian kita harus mempertimbangkan semaksimal mungkin strategi apa yang paling cocok diterapkan dalam pembelajaran, harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kita tidak boleh asal memilih strategi karena akan berpengaruh pada minat

[7] Darul Muqoddam, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* Pada Tanggal 9 April 2013.

siswa. Apabila strategi yang kita gunakan tidak sesuai maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar.[8]

Untuk menentukan strategi aktivitas ini guru harus menyesuaikan betul dengan materi yang akan dibahas. Guru tidak boleh asal menulis strategi aktivitas dalam RPP, tetapi harus betul-betul sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa strategi yang biasa digunakan oleh guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan yaitu:

a) Strategi Diskusi
b) Strategi *Flash-Card* yaitu strategi pembelajara yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan gambar dalam kartu.
c) Strategi Klasifikasi adalah aktivitas belajar dengan cara melakukan pengelompokkan banyak data ke dalam minimal dua area premis yang berbeda berdasarkan criteria, ciri-ciri, dan indikator tertentu.
d) Strategi visualisasi ini hampir mirip dengan strategi *Flash-Card*, yaitu pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan lambing, gambar atau simbol tertentu.
e) Strategi Identifikasi yaitu pemahaman konsep dengan cara mencari beberapa cirri yang melekat pada sebuah objek.

[8] Rahma Wati Nasution, *Loc. Cit.*

f) Sosio Drama adalah strategi main peran, dalam hal ini siswa disuru berperan sesuai tokoh-tokoh yang diceritakan pada pembelajaran. dll

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padang Sidimpuan berusaha untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Agar sesuai dengan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yaitu mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan siswa (*Multiple Inteligence*).

8) Prosedur Aktivitas

Prosedur aktivitas merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. dalam menuliskan kagiatan ini guru harus menjabarkan secara detail apa yang akan ditempuh dalam pembelajaran.

Sesuai hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar tersebut bahwa jelas Nampak bahwa prosedur pembelajaran yang dituliskan oleh guru memang secara jelas dituliskan dalam RPP.

Berkenaan dengan hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Rahma Wati Nasution bahwa:

> Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seorang guru harus betul-betul menuliskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan inti atau prosedur aktivitas. Hal ini ditujukan agar guru tidak mengambang, dalam arti sudah ada pedoman sewaktu pembelajaran.[9]

[9] *Ibid.*

9) *Teaching Aids* atau alat peraga

Teaching Aids alat peraga yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. banyak sekali model alat peraga yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran alat peraga memang sangat perlu, melalui alat peraga tersebut siswa akan lebih mudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran.

Dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus menuliskan alat peraga apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan ini dapat diketahui dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Dasar tersebut bahwa setiap guru selalu menuliskan *Teaching Aids* yang digunakan guru.

Seperti sebahagian Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan bahwa untuk *Teaching Aids* pada materi tubuhku indah dan tata cara merawatnya. dituliskan bahwa siswa diminta untuk membawa sikat gigi, sisir, sabun, gunting kuku.

Disamping itu masih banyak alat peraga yang digunakan oleh guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan,seperti gambar, musik box, kertas manila, makanan empat sehat lima sempurna, sapu lidi, kain pel, sapu ijuk, dll.

Berkenaan dengan *Teaching Aids* atau alat peraga ini sesuai hasil wawancara dengan Rahma Wati Nasution, bahwa:

> Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran, sebagai contoh ketika menyampaikan materi wudu' maka alat peraga yang digunakan adalah poster orang yang berwudu'.[10]

10) Project

Project adalah hasil yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa sudah paham, atau bahkan sudah mampu mengulangi kembali apa yang disampaikan oleh guru sewaktu proses pembelajaran.

Sebenarnya untuk sekolah lain pun ada dibuat dalam RPP, yaitu tujuan pembelajaran. sebenarnya antara tujuan pembelajaran dengan project sama saja. Cuma beda redaksi saja.

11) Penilaian

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penilaian harus dituliskan, begitu juga Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan .

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan bahwa penilaian yang digunakan adalah test lisan dan tulisan dan uraian terbatas.

[10] *Ibid.*

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah atau skenario atau disebut dengan *Lesson Planning*. Maka dalam proses pembelajaran harus mengacu pada *Lesson Planning*. Oleh sebab itu seorang guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan *Lesson Planning* sebaik mungkin.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, dalam proses pembelajaran harus dipadukan anatara pelajaran agama dengan pelajaran umum, hal inilah yang menjadi perbedaan antara Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dengan Sekolah Dasar lainnya. [11]

Sesuai hasil observasi peneliti bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran guru selalu mencantumkan ayat-ayat ataupun Hadist yang berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari pada saat proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dikemas dalam tiga kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan awal/pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan sebelum memasuki materi pembelajaran. di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya

[11] *Ibid.*

Padangsidimpuan sesuai hasil observasi peneliti setiap pagi dilakukan apel pagi, ketika apel pagi sambil diadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah lewat.

Kemudian siswa disuruh untuk masuk ruangan. Setelah itu siswa disuruh untuk ambil air wuduk untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di Surau yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.[12]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dalam kegiatan awal/pendahuluan melalui tahapan-tahapan di bawah ini, yaitu:

1) Alfa Zone

Alfa Zone adalah salam pembuka yang dilakukan antara guru dan siswa. Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika mengadakan penelitian, bahwa guru sebelum membuka pelajaran selalu mengucapkan salam semangat kepada siswa-siswi dan diikuti oleh siswa dan siswi. Dalam hal ini bisa saja guru menyanyikan lagu yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas sambil diikuti oleh siswa dan siswi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Rahma Wati Nasution bahwa:

[12] Aman, Guru Sosial, *wawancara* Pada Tanggal 8 April 2013.

> Pelaksanaan Alfa zone ini diadakan diawal atau pada saat kegiatan pembuka, biasanya guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnaya, setelah itu guru menyanyikan lagu yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari, biasanya ini dilakukan selama 5-7 menit.[13]

2) Ice Breaking

Ice Breaking adalah salah satu cara guru untuk menarik simpati siswa dan siswi agar pres/semangat. Ice Breaking ini bisa juga disebut dengan tepuk semangat. Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru selalu mengajak siswa dan siswi untuk melakukan tepuk semangat Hal ini dilakukan oleh guru Untuk menarik simpati siswa dan siswi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Asma Rowiyah bahwa:

> Kegiatan Ice Breaking dilakukan ini dilaksanakan pada kegiatan awal, kadang siswa disuruh berdiri sambil bernyanyi, atau bisa juga sambil bertepuk tangan (tepuk semangat). Ice Breaking ini dilaksanakan kurang lebih selama 5-7 menit. [14]

3) Scene Setting

Scene Setting juga merupakan salah satu cara guru untuk memotivasi siswa atau menarik simpati siswa agar tertarik dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Scene Setting ini bisa juga diartikan sebagai gambaran pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.[15]

---

[13] Rahma Wati Nasution, *Loc. Cit.*
[14] *Ibid.*
[15] Riswan, Tata Usaha sekaligus Guru, *Wawancara* Pada Tanggal 8 Maret 2013.

Sesuai hasil observasi peneliti bahwa guru sebelum memulai pembelajaran biasanya bercerita tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi pelajaran yang dibahas. Bisa saja guru menceritakan masa lalunya, atau menceritakan hal-hal baru yang sama sekali belum diketahui oleh siswa dan siswinya.

Disamping itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru setiap sekali sebulan guru selalu menukar atau mengganti posisi bangku atau meja siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan tetap semangat sewaktu melaksanakan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah puncak dari proses pembelajaran. kegiatan inti merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses pembentukan pengalaman peserta didik. Oleh sebab itu dalam kegiatan inti guru harus memahami betul apa yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Berkenaan dengan kegiatan inti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika kegiatan inti pembelajaran di dalam ruangan selalu mempunyai dua guru, hal ini dimaksudkan untuk menjadikan ruangan belajar kondusif. Sesuai hasil wawancara dengan Asma Rowiyah,

> Bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan mulai dari kelas satu sampai kelas empat selalu mempunyai dua guru, karena kelas satu sampai kelas empat dianggap masih kurang dewasa, guru yang satu menjelaskan mata pelajaran dan yang satu lagi mengamankan siswa. Hal ini

> dimaksudkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk kelas lima dan enam hanya mempunyai satu guru pada setiap ruangan, karena kelas lima dan enam sudah dianggap lebih dewasa jika dibandingkan kelas lain.[16]

Dalam kegiatan inti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan siswa dan guru sama-sama aktif.

c. Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mengakhiri pembelajaran. setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung.

Berkenaan dengan kegiatan menutup mata pelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru selalu menanya ulang kepada siswa mana yang kurang paham atau belum paham sama sekali (Tanya jawab).

Berkenaan dengan kegiatan penutu ini Sesuai hasil wawancara dengan Darul Muqoddam

> Kegiatan menutup pelajaran ini bisa juga diadakan evaluasi awal untuk siswa. Dalam kegiatan penutup ini bisa jadi siswa diuji dengan lisan, atau ujian tulisan, terkadang dalam kegiatan penutup siswa dibuat tugas untuk menjawab beberapa item pertanyaan sesuai dengan mata pelajaran yang dibahas pada hari itu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan.[17]

[16] Asma Rowiyah, *Loc. Cit.*
[17] Darul Muqoddam, *Loc. Cit.*

3. Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Konsep evaluasi/penilaian yang digunakan oleh setiap sekolah. Di Sekolah Dasar umum biasanya menggunakan konsep ranking.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sesuai hasil wawancara dengan ibu Afriani bahwa setiap anak dianggap memiliki kelebihan tersendiri, anak dinilai berdasarkan kecerdasan masing-masing. Semua anak dianggap pintar, anak dinilai dari setiap aspek. Oleh sebab itu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya sistem Ranking tidak ada. Yang ada setiap anak dibuat menjadi yang terbaik, disesuaikan dengan kecerdasan masing-masing. (*Multiple Intelllingensi*). [18]

Sesuai hasil wawancara dengan Rahma Wati, bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sebenarnya juga memiliki Rapor dari Dinas, dimana rapor tersebut sama dengan rapor sekolah-sekolah lainnya.[19]

Disamping itu Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya juga memiliki rapor tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar bisa menilai semua aspek yang meliputi siswa tersebut. Karna kalau rapor yang dari dinas dipadakan tidak

[18] Afriani, Guru Sains/ Tekhnologi, *wawancara* Pada Tanggal 8 Maret 2013.
[19] Rahma Wati Nasution, *Loc. Cit.*

sesuai dengan aspek yang akan dinilai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Rapor yang dari Dinas juga diisi oleh guru-guru kelas masing-masing.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpaun melakukan dua model penilaian, yaitu:

a. Penilaian Akademik

Penilaian akademik adalah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Tingkat keberhasilan yang dimaksudkan adalah menyangkut IQ (kecerdasan otak siswa). Menyangkut masalah penilaian akademik ini Sesuai hasil wawancara dengan Asma Rowiyah, bahwa:

> Setiap selesai satu Kompetensi Dasar, maka akan diadakan ujian oleh guru yang disebut ujian bulanan. Hal ini dilakukan untuk setiap mata pelajaran. Dan siswa akan dibagikan rapor untuk ujian bulanan tersebut. Dalam hal ini hanya siswa yang diwajibkan untuk menerima rapor tersebut. Selanjutnya dibuat juga ujian pertengahan semester (Mid Semester). Untuk mid semester biasanya para orangtua siswa dipanggil untuk mengambil rapor siswa. Sedangkan untuk nilai akhir semester guru tidak perlu mengadakan ujian lagi, nilai ujian bulanan dan nilai Mid semester digabung dan akan dijadikan sebagai nilai akhir semester.[20]

b. Observasi Karakter

Observasi karakter dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan aflikasi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa.

[20] Rahma Wati Nasution, *Loc. Cit.*

Untuk menilai karakter anak, maka guru membuat rapor untuk penilaian observasi karakter anak.

Berkenaan dengan penilaian karakter siswa Sesuai hasil wawancara dengan Rahma Wati Nasution,

> Setiap siswa dibuat lembaran observasi untuk menilai karakter siswa, hal ini dilakukan dengan mengamati setiap siswa tiap hari, dan untuk hasilnya guru membuat laporan perbulan.[21]

B. Pembahasan

Sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya menurut peneliti memang berbeda dengan sekolah lainnya. Sehingga sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya bisa jadi masukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di Padangsidimpuan.

Sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya dikatakan berbeda karena memang sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sistem yang meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya memang berbeda, dimana letak perbedaannya yaitu yang paling dominan seperti pada RPP Sekolah Dasar Islam Terpadu istilah-istilah yang digunakan memang berbeda, dilihat dari pelaksanaan juga berbeda, pada pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya memang pada umumnya selalu mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu

[21] *Ibid.*

umum, guru-guru selalu mencantumkan ayat-ayat al-Quran tentang materi yang dibahas, sedangkan pada evaluasi pembelajaran juga terlihat jelas perbedaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya dengan Sekolah Dasar lainnya, dimana SDIT kita ketahui memiliki misi untuk mengoptimalkan segala aspek kemampuan siswa, jadi siswa juga harus di evaluasi dari berbagai aspek.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Muhammad Naquib Al-attas, Ismail Raji Al-faruq dan sayyed Hossein Nasr, mereka mengkritik pengembangan sains dan tekhnologi modern yang dipisahkan dari ajaran agama, dengan tujuan supaya ilmu pengetahuan dapat membawa kepada kesejahteraan bagi umat manusia.

Berkenaan dengan sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya penulis merujuk kepada tujuan pendidikan nasional tahun 2003 dimana tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Dari pernyataan diatas penulis beranggapan bahwa sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya memang cukup bagus dan berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara dan observasi, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah

1. Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

   Adapun Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

   a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

      Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

      1) Standar kompetensi
      2) Kompetensi Dasar
      3) Indikator Hasil Belajar
      4) CBI (Cracter Building Islam)
      5) MIA (Multiple Inteligensi)
      6) Tatap muka, yaitu beberapa komponen yaitu,
         a) Alfa Zone

b) Warmer

c) Pre-Teach

d) Scene Setting

e) Strategi Aktivitas

f) Prosedur strategis

g) Teaching Aids

h) Project

i) Penilaian

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan

   a. Kegiatan Pendahuluan

   b. Kegiatan Inti

   c. Kegiatan Penutup

   Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan yang paling spesifik adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Inilah yang menjadi perbedaan antara Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dengan sekolah lainnya.

3. Evaluasi pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah;

a. Evaluasi/penilaian akademik
b. Penilaian Krakter

B. Saran-saran

1. Sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya sudah bagus dan sebaiknya terus ditingkatkan mengingat semakin banyaknya sekolah-sekolah yang bermunculan/berdatangan yang setara dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
2. Hendaknya Sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengaflikasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. karena sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, L*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/konsep-dasar-sistem-pembelajaran.html diakses 28 Nopember 2012

chintami.students.uii.ac.id/2009/03/19/sekolah-dasar-islam-terpadu-dengan-konsep-alam, diakses 28 september 2012

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001

Diknas RI, *Undang-Undang Sisdinas,* (*Sistem Pendidikan Nasional), no 20 2003* Jakarta: Absolut, 2003

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosdakarya, 2000

Mardalas, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo 2002

Muhibbin Syah, *Psikologi belajar,* Jakarta: Raja Grafindo, 2003

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002

Nanang Fatchurochman, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu, Plus dan Unggulan*, Depok: Lendean hati,2012

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: CV Pustaka Setia, 1997

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Managemen Pembelajaran,* Jakarta:Quantum Teaching,2005

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*.hlm 17

Wina Sanjaya, *StrategiPembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta:Kencana, 2006

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,*Jakarta:Kencana, 2010

RIWAYAT HIDUP

Nurfitriani Siregar dilahirkan di Wek IV Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas tanggal 05 Maret 1990, anak ke empat dari lima bersaudara dari Ayahanda Pangadilan Siregar dan Ibunda Maspuri Harahap.

Jenjang pendidikan yang ditempuh adalah;

1. Pada tahun 2002 tamat Sekolah Dasar Negeri 142926 Sibuhuan Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
2. Pada tahun 2006 tamat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Pada tahun 2009 tamat Aliyah di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Lokasi Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan
B. Proses pembelajaran Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan
C. Proses penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
D. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolaj Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
E. Pelaksanaan Evaluasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang/sejarah berdiri Sekolah Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?
2. Apakah Visi/Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?

B. Wawancara dengan Guru

1. Berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran

a. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rencana proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?
b. Apa perbedaan perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dengan Sekolah Dasar lainnya?
c. Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan?
d. Bagaimana Bapak/Ibu membuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator?
e. Bagaimana Bapak/Ibu membuat Indikator Hasil Belajar?
f. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan Tujuan Pembelajaran?
g. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan Media, dan Materi Pembelajaran?

h. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?
i. Bagaimana cara menentukan evaluasi awal pembelajaran?

2. Berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?
b. Apakah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu buat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan dengan Sekolah Dasar lainnya?
c. Bagaimana cara bapak/ibu menjadikan ruangan yang kondusif?
d. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membuka pelajaran (apersepsi)?
e. Bagaimana cara bapak/ibu untuk member motivasi agar siswa tertarik dengan materi yang akan dipelajari?
f. Bagaimana cara memadukan mata pelajaran Agama dan Umum sewaktu proses pembelajaran?
g. Bagaimana cara menutup mata pelajaran?
h. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi awal dari proses pembelajaran dalam waktu yang begitu singkat?